



PERILAKU POLA HIDUP SEHAT SISWA USIA SEKOLAH DASAR DI KOTA MAKASSAR

HEALTHY LIFESTYLE BEHAVIOR OF ELEMENTARY SCHOOL AGE STUDENTS IN MAKASSAR CITY

Ikadarny^{1*}, Muhammad Akbar Syafruddin²,

^{1,2}. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Makassar
Jalan Wijaya Kusuma No. 14 Makassar, Province Sulawesi Selatan, 90222, Indonesia
Email : ikadarny@unm.ac.id, akbar.syafruddin@unm.ac.id,

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini bersumber dari kenyataan bahwa siswa usia sekolah dasar memiliki jumlah siswa yang tidak mempraktekkan perilaku hidup sehat. Objektif penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau mendeskripsikan perilaku hidup sehat siswa usia sekolah dasar meliputi perilaku menjaga kesehatan diri, mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, makan jajanan yang bersih dan sehat, menggunakan jamban yang bersih, berolahraga secara teratur, pemberantasan jentik nyamuk, menimbang diri, dan banyak lagi. Bentuk penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan seperti apa faktor, gejala, atau situasi tertentu. Purposive sampling digunakan untuk mengambil sampel populasi yang berjumlah 50 siswa usia sekolah dasar. Responden diberikan kuesioner untuk diisi, kemudian data diolah dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi atau pendekatan persentase. Kajian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat siswa usia sekolah dasar dengan persentase 68,71% berada pada kategori cukup, sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan di siswa usia sekolah dasar tentang kajian perilaku hidup bersih dan sehat siswa di sekolah pada umumnya. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan karena siswa masih belum mempraktekkan kebiasaan hidup sehat di sekolah.

Kata kunci: *Pola Hidup Sehat, Siswa Sekolah Dasar*

ABSTRACT

The problem in this study stems from the fact that elementary school-age students have a number of students who do not practice healthy living behaviors. The objective of this research is to describe or describe the healthy living behavior of elementary school-age students including the behavior of maintaining personal health, washing hands with running water and soap, eating clean and healthy snacks, using clean latrines, exercising regularly, eradicating mosquito larvae, weighing yourself, and more. This form of research is descriptive, that is, it explains what factors, symptoms, or certain situations are like. Purposive sampling was used to take a population sample of 50 elementary school age students. Respondents were given a questionnaire to fill out, then the data was processed using the frequency distribution formula or percentage approach. The Clean and Healthy Behavior Study of elementary school-age students with a percentage of 68,71% is in the sufficient category, in accordance with the findings of research conducted among elementary school-age students regarding the study of clean and healthy living behavior of students in





schools in general. This shows that there is still room for improvement because students are still not practicing healthy living habits at school.

Kata Kunci : Healthy Lifestyle, Elementary School Students

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pendidikan jasmani, dan kesehatan dapat membantu meningkatkan keterampilan psikomotorik ini. Pendidikan jasmani berupaya untuk meningkatkan keterampilan psikomotor siswa serta pemahaman mereka tentang pendidikan kesehatan, termasuk hal-hal seperti kebersihan diri, kebersihan lingkungan, dan topik lainnya (Hidayat, 2020). Sekolah salah satu lembaga dalam kurikulum wajib belajar sembilan tahun adalah sekolah dasar. Landasan untuk mengajarkan pengetahuan kognitif, emosional, dan psikomotorik adalah Sekolah Dasar (SD). Hal ini dapat dilakukan di sekolah untuk menghasilkan siswa yang unggul sejalan dengan tujuan pendidikan sekolah dasar, yaitu membekali anak-anak dengan keterampilan dasar yang diperlukan untuk mempersiapkan pendidikan yang lebih tinggi.

Sekolah pendekatan usaha kesehatan (UKS) adalah pilihan lain untuk memberikan pendidikan kesehatan di sekolah (Candrawati & Widiani, 2015). Keberadaan UKS cukup menguntungkan karena dapat berfungsi sebagai pusat kesehatan sekolah. Pelajaran menjaga kebersihan diri dan lingkungan diajarkan kepada siswa. Dengan kata lain, UKS sangat penting untuk pendidikan kesehatan karena pembelajaran kesehatan di sana

sangat mendukung penggunaan ilmu kesehatan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari (Aminah et al., 2021). Tidak hanya guru yang harus peduli dengan mempromosikan gaya hidup sehat di kelas, tetapi juga peran kepala sekolah dan orang tua sangat penting (Mardhiati, 2019). Dengan adanya siswa harus lebih mampu mengembangkan kebiasaan hidup sehat di sekolah dengan perhatian kepala sekolah terhadap masalah ini di sekolah mereka. Mengingat anak-anak di sekolah masih membutuhkan pengasuhan dan dukungan orang tua, orang tua dituntut untuk mencontohkan praktik hidup sehat untuk anak-anak mereka (Wahana, 2018). Guru yang juga seorang guru harus berperan aktif dalam mensosialisasikan pola hidup sehat kepada siswa (Wahyudi et al., 2023). Hal ini menuntut guru untuk fokus pada lebih dari sekedar proses belajar mengajar. Namun, untuk memastikan proses belajar mengajar yang sukses, kebiasaan gaya hidup sehat siswa juga harus dipertimbangkan (Febrianta, 2017).

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada siswa usia sekolah dasar di Kota Makassar terlihat bahwa masih banyak siswa yang tidak mempraktekkan PHBS di sekolah, seperti tidak menjaga kesehatan diri, tidak mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, tidak mengonsumsi jajanan sehat di



kantin sekolah, tidak menggunakan jamban yang bersih dan sehat, tidak melakukan olahraga secara teratur dan terukur, tidak menghilangkan jentik nyamuk, dan merokok di sekolah. Penerapan perilaku hidup sehat siswa usia sekolah dasar di Kota Makassar diduga sebagai sumber penyakit tersebut. Dalam penelitian ini ditekankan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Perilaku tersebut antara lain menjaga kesehatan diri, mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, makan jajanan yang bersih dan sehat, menggunakan toilet yang bersih dan sehat, berolahraga secara teratur dan terukur, pemberantasan jentik nyamuk, berhenti merokok di sekolah, dan mengukur tinggi dan berat badan di sekolah setiap bulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif mengingat kesulitan dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menyadarkan siswa tentang kebiasaan perilaku hidup sehat dari hasil pendidikan jasmani. Penelitian ini dilaksanakan di siswa usia sekolah dasar di Kota Makassar. Purposive sampling digunakan untuk mengambil sampel. Untuk pemilihan sampel, penulis mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut: (1) siswa kelas IV dan kelas V sudah mulai berperilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari; (2)

siswa kelas IV dan kelas V dianggap lebih memahami pernyataan dalam angket penelitian; (3) siswa kelas IV dan kelas V telah mempelajari semua indikator penelitian ini pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dideskripsikan, dan temuan penelitian didiskusikan, sesuai dengan pernyataan penelitian yang diajukan. Sebelum dilakukan analisis “Kajian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Usia Sekolah Dasar di Kota Makassar” ditinjau dari aspek perilaku hidup sehat pada siswa di sekolah yaitu perilaku menjaga kesehatan diri, perilaku cuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, perilaku mengkonsumsi jajanan yang bersih, perilaku menggunakan jamban yang bersih dan sehat, perilaku berolahraga secara konsisten dan terukur. Verifikasi data berfungsi untuk memastikan bahwa dalam hal responden mengisi instrumen dengan data yang tidak lengkap, data tersebut tetap dapat diproses. Jika semua pertanyaan ditanggapi sesuai dengan petunjuk instrumen, maka kriteria data responden yang diisi lengkap. Tampaknya semua data dapat ditangani berdasarkan temuan verifikasi data.

Penulis memberikan 10 pertanyaan berdasarkan 4 (empat) indikator, antara lain perilaku menjaga kesehatan gigi, perilaku

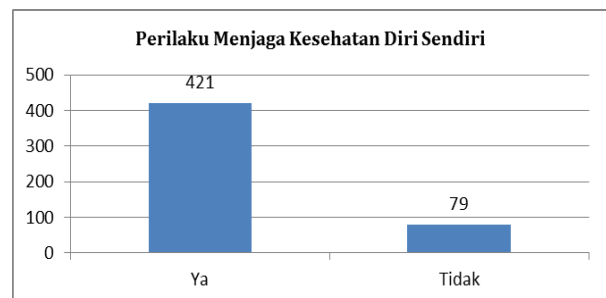




menjaga kesehatan kulit, perilaku menjaga kebersihan kuku, dan perilaku menjaga kebersihan pakaian, terkait dengan perilaku siswa usia sekolah dasar di Kota Makassar. Hasil analisis data dapat dijelaskan, menunjukkan bagaimana siswa menjaga kesehatan mereka sendiri. Pertanyaan No. 1 menerima 43 jawaban "ya", dibandingkan dengan 7 jawaban "tidak" dari siswa. Pertanyaan No. 2 menerima 36 jawaban "ya", dibandingkan dengan 14 jawaban "tidak" dari siswa. Pertanyaan No. 3 menerima 50 jawaban "ya", dibandingkan dengan tidak ada jawaban "tidak" dari siswa. Pertanyaan No. 4 mendapat 48 jawaban "ya", dibandingkan dengan 2 jawaban "tidak". Pertanyaan No. 5 menerima 30 jawaban "ya", dibandingkan dengan 20 jawaban "tidak" dari siswa. Pertanyaan No. 6 menerima 46 jawaban "ya", dibandingkan dengan 4 jawaban "tidak" dari siswa. Pertanyaan No. 7 menerima 45 jawaban "ya", dibandingkan dengan 5 jawaban "tidak" dari siswa. Pertanyaan No. 8 mendapat 42 jawaban "ya", dibandingkan dengan 8 jawaban "tidak". Pertanyaan No. 9 menerima 44 jawaban "ya", dibandingkan dengan 6 jawaban "tidak" dari siswa. Sedangkan pertanyaan No. 10 mendapat 37 jawaban "ya", dibandingkan dengan 13 jawaban "tidak".

Berdasarkan hasil analisis di atas, total skor untuk jawaban "ya" adalah 421 atau dengan persentase rata-rata 84,2%, dan

skor total untuk jawaban "tidak" adalah 79 atau dengan persentase rata-rata 15,8%. Hasil distribusi frekuensi data tentang perilaku menjaga kesehatan diri siswa dari 50 responden untuk 10 item pernyataan. Grafik histogram di bawah ini memberikan informasi lebih lanjut mengenai perilaku menjaga kesehatan diri siswa usia sekolah dasar di Kota Makassar.



Gambar 1. Prilaku menjaga kesehatan diri sendiri

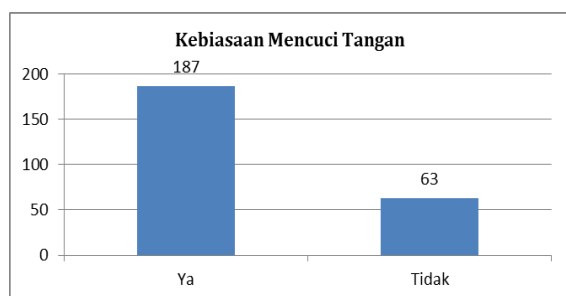
Mengenai perilaku siswa usia sekolah dasar di Kota Makassar dalam hal cuci tangan dengan air mengalir dan sabun Penulis menawarkan lima poin berdasarkan tiga (tiga) indikator yaitu kebiasaan cuci tangan, alat cuci tangan, dan teknik cuci tangan. Berdasarkan pemeriksaan data deskriptif menunjukkan praktik mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Pertanyaan No. 11 mendapat 48 jawaban "ya" dan 2 jawaban "tidak". Pertanyaan No. 12 mendapat 27 jawaban "ya" dan 23 jawaban "tidak". Pertanyaan No. 13 mendapat 49 jawaban "ya" dan 1 jawaban "tidak". Pertanyaan No. 14 mendapat 20 jawaban "ya" dan 30 jawaban "tidak". Pertanyaan No. 15 mendapat 43 jawaban "ya" dan 7 jawaban "tidak". Berdasarkan analisis tersebut di atas dapat





disimpulkan bahwa distribusi frekuensi data tentang praktik cuci tangan di bawah air mengalir, menggunakan 50 responden dan 5 item pernyataan, menghasilkan total skor 187 untuk jawaban “ya” atau persentase rata-rata 74,8%, dan skor total 63 untuk jawaban “tidak” atau persentase rata-rata 25,2%.

Histogram di bawah ini menunjukkan informasi lebih lanjut tentang bagaimana siswa usia sekolah dasar di Kota Makassar saat mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun:

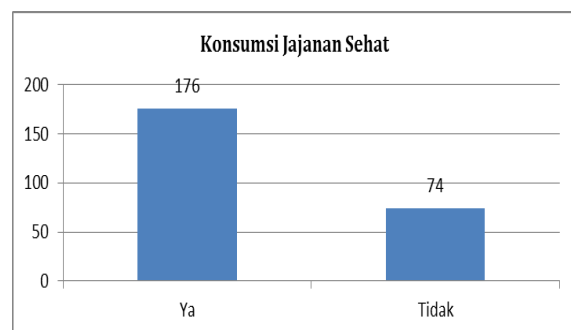


Gambar 2. Kebiasaan mencuci tangan

Mengenai perilaku menjaga kebersihan dan kesehatan jajanan di sekolah-sekolah dilihat dari 2 (dua) indikator yaitu memastikan lokasi jajanan yang bersih dan memilih jajanan yang bersih dan bergizi. Selain itu, hasil analisis data mengungkapkan perilaku siswa tentang konsumsi makanan sehat dan jajanan. Untuk jawaban pertanyaan No. 16 mendapat 43 jawaban “ya” dan 7 jawaban “tidak”. Pertanyaan No. 17 mendapat 28 jawaban “ya” dan 22 jawaban “tidak”. Pertanyaan No. 18 mendapat 42 jawaban “ya” dan 8 jawaban “tidak”. Pertanyaan No. 19 mendapat 23 jawaban “ya” dan 27

jawaban “tidak”. Pertanyaan No. 20 mendapat 40 jawaban “ya” dan 10 jawaban “tidak”. Menanggapi pertanyaan temuan distribusi frekuensi data siswa tentang konsumsi jajanan bersih dan bergizi dapat disimpulkan dari penelitian di atas. 50 responden memberikan tanggapan terhadap lima item pernyataan, jumlah jawaban "ya" adalah 176, atau persentase rata-rata 70,4%; jumlah jawaban "tidak" adalah 74, atau persentase rata-rata 29,6%.

Histogram gambar di bawah ini memberikan informasi lebih lanjut tentang konsumsi jajanan sehat siswa usia sekolah dasar di Kota Makassar.



Gambar 3. Konsumsi jajanan sehat

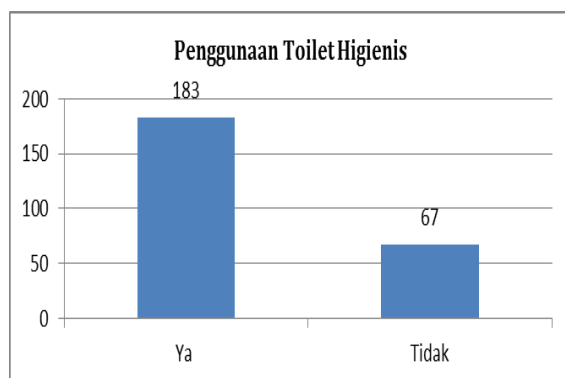
Dua (dua) indikator yaitu menjaga kebersihan jamban dan peralatan yang digunakan untuk menjaga kebersihan jamban dapat digunakan untuk mengevaluasi perilaku siswa terkait menjaga kebersihan dan menggunakan jamban sehat di sekolah siswa usia sekolah dasar di Kota Makassar. Hasil analisis data perilaku pemanfaatan toilet higienis dipaparkan sebagai berikut. Menanggapi pertanyaan No. 21, 37 siswa memberikan jawaban "ya", dibandingkan dengan 13 siswa yang memberikan jawaban "tidak".





Untuk pertanyaan No. 22, 42 responden memberikan jawaban "ya", dibandingkan dengan 8 responden yang memberikan jawaban "tidak". Menanggapi pertanyaan No. 23, 24 responden memberikan jawaban "ya", dibandingkan dengan 26 responden yang memberikan jawaban "tidak". Untuk pertanyaan No. 24, 48 responden memberikan jawaban "ya", dibandingkan dengan 2 responden yang memberikan jawaban "tidak". Menanggapi pertanyaan No. 25, 32 responden memberikan jawaban "ya", dibandingkan dengan 18 responden yang memberikan jawaban "tidak".

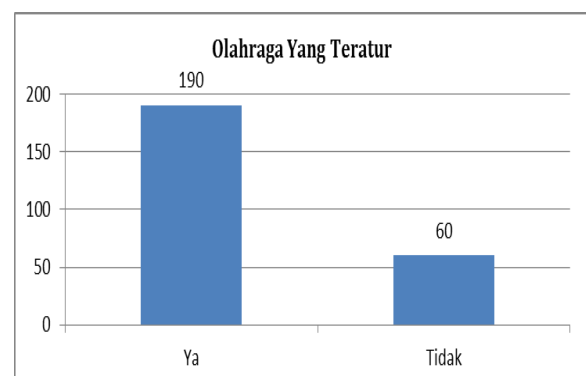
Berdasarkan analisis tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sebaran frekuensi data siswa tentang penggunaan toilet bersih dan hasil dari 50 responden untuk 5 pernyataan menghasilkan skor total 183 untuk jawaban "ya" atau persentase rata-rata sebesar 73,2% dan skor total 67 untuk jawaban "tidak" atau rata-rata 26,8%. Grafik histogram di bawah ini memberikan informasi lebih lanjut tentang perilaku siswa tentang penggunaan toilet sanitasi di sekolah-sekolah :



Gambar 4. Penggunaan toilet higienis

Satu (satu) indikator yaitu perilaku mengikuti olahraga teratur dan terukur dapat digunakan untuk menilai perilaku siswa terhadap olahraga teratur dan terukur. Hasil analisis data mengungkapkan perilaku tentang olahraga teratur dan terukur. Pertanyaan No. 26 memiliki 47 jawaban "ya", dan Pertanyaan No. 27 memiliki 43 jawaban "ya", dan Pertanyaan No. 28 memiliki 25 jawaban "tidak". Pertanyaan No. 29 memiliki 30 jawaban "ya", dan Pertanyaan No. 30 memiliki 45 jawaban "ya".

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi data siswa tentang mengikuti olahraga teratur dan terukur siswa usia sekolah dasar di Kota Makassar dari 50 responden untuk 5 item pernyataan menghasilkan total skor untuk jawaban "ya" sebesar 190 atau rata-rata persentase 76%, dan total skor untuk jawaban "tidak" sebesar 60 atau rata-rata persentase 24%. Histogram di bawah ini dapat diamati pada gambar untuk informasi lebih lanjut tentang perilaku siswa dalam mengikuti olahraga teratur dan terukur siswa usia sekolah dasar di Kota Makassar:



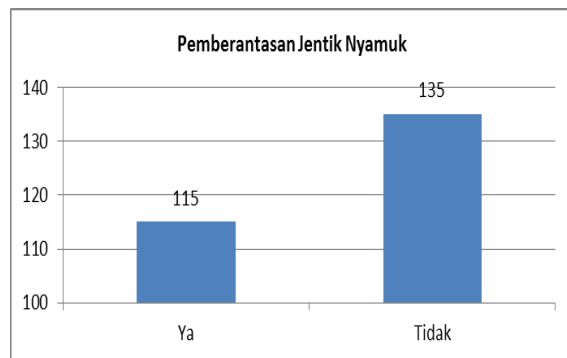
Gambar 5. Olahraga yang teratur





Mengenai tindakan pemusnahan jentik nyamuk terdapat 2 (dua) indikator yang perlu diperhatikan yaitu ketersediaan alat pengusir serangga, serta pengetahuan tentang bagaimana melakukannya. Perilaku pemberantasan jentik nyamuk terungkap dengan pemeriksaan data lebih lanjut. Menanggapi pertanyaan No. 31, 15 siswa menjawab “ya”, sedangkan 35 responden menjawab “tidak”. Untuk pertanyaan No. 32, 20 responden memberikan jawaban “ya”, sedangkan 30 responden memberikan jawaban “tidak”. Untuk pertanyaan No. 33, 22 responden menjawab “ya”, sedangkan 28 responden menjawab “tidak”. Untuk pertanyaan No. 34, 29 responden menjawab “ya”, sedangkan 21 responden menjawab “tidak”. Dan untuk pertanyaan No. 35, 29 responden menjawab “ya”, sedangkan 21 responden menjawab “tidak”.

Berdasarkan hasil analisis di atas, total skor untuk jawaban “ya” adalah 115, atau dengan persentase rata-rata 46%, dan skor total untuk jawaban “tidak” adalah 135, atau dengan persentase rata-rata 54%, untuk distribusi frekuensi data siswa tentang pemberantasan jentik nyamuk pada 50 responden untuk 5 item pernyataan. Histogram di bawah ini memberikan informasi lebih lanjut tentang perilaku siswa terkait pemberantasan jentik nyamuk di sekolah:



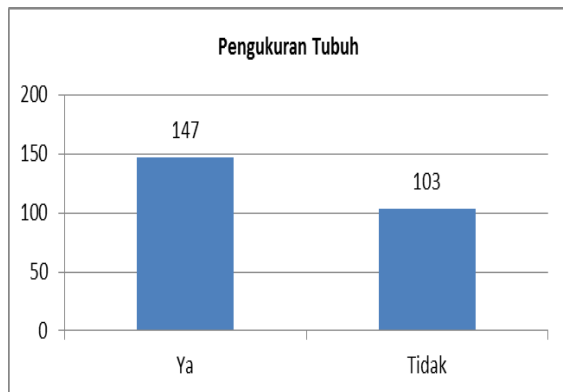
Gambar 6. Pemberantasan jentik nyamuk

Mengenai praktek menimbang dan mengukur tinggi badan siswa usia sekolah dasar di Kota Makassar, dilihat dari 2 (dua) indikator yaitu mengetahui berat badan dan tinggi badan. Studi data perilaku menggunakan pengukuran bulanan tinggi dan berat badan. Soal No. 41 mendapat 27 jawaban “ya” dan 23 jawaban “tidak” dari siswa. Soal No. 42 mendapat 28 jawaban “ya” dan 22 jawaban “tidak” dari siswa. Soal No. 43 mendapat 22 jawaban “ya” dan 28 jawaban “tidak” dari siswa. Soal No. 44 mendapat 40 jawaban “ya” dan 10 jawaban “tidak” dari siswa. Pertanyaan No. 45 mendapat 30 jawaban “ya” dan 20 jawaban “tidak” dari siswa

Menurut hasil analisis tersebut di atas, skor total untuk jawaban "ya" adalah 147 yang sesuai dengan rata-rata persentase sebesar 58,8%, dan skor total untuk jawaban "tidak" adalah 103 yang sesuai dengan persentase rata-rata. sebesar 41,2%, untuk frekuensi data siswa tentang perilaku mengukur tinggi badan dan menimbang setiap 50 responden untuk 5 item pernyataan. Histogram di bawah ini menunjukkan informasi lebih lanjut



mengenai perilaku siswa terkait pengukuran tinggi dan berat badan di sekolah:

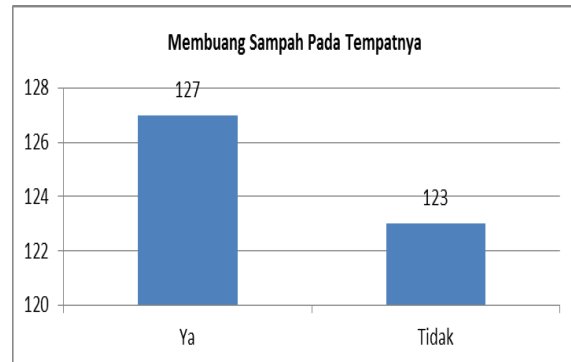


Gambar 7. Pengukuran tanah

Pertanyaan tentang sikap membuang sampah pada tempatnya di sekolah berdasarkan indikator menjaga lingkungan sekolah dan ruang kelas. Hasil analisis data melalui distribusi frekuensi menemukan perilaku membuang sampah pada tempatnya. Pertanyaan No. 46 sebanyak 39 orang siswa menjawab “ya”, dan 11 orang siswa menjawab “tidak”, pertanyaan No. 47 sebanyak 13 orang siswa yang menjawab “ya”, dan 37 orang siswa menjawab “tidak”, pertanyaan No. 48 sebanyak 11 orang siswa menjawab “ya” dan 29 orang siswa menjawab “tidak”, pertanyaan No. 49 sebanyak 16 orang siswa yang menjawab “ya”, 14 orang siswa yang menjawab tidak, dan pertanyaan No. 50 sebanyak 48 orang siswa menjawab “ya”, dan 2 orang siswa menjawab “tidak”.

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan hasil distribusi frekuensi data siswa tentang perilaku membuang sampah pada

tempatnya dari 50 orang siswa, jumlah skor jawaban “ya” adalah 127 atau sebesar 50,8% dan jumlah skor jawaban “tidak” adalah 123 atau sebesar 49,2%. Untuk lebih jelasnya perilaku siswa dalam membuang sampah pada tempatnya di sekolah dapat dilihat pada gambar histogram di bawah ini



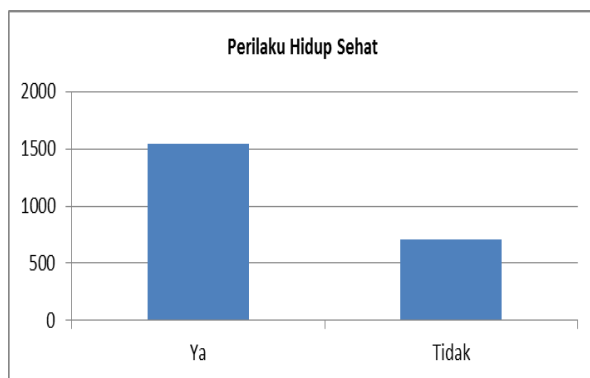
Gambar 8. Membuang sampah tempatnya

Melihat jawaban keseluruhan responden tentang perilaku hidup bersih dan sehat siswa di sekolah yang terdiri dari 50 butir pertanyaan dan 8 sub variabel, yaitu: perilaku menjaga kesehatan pribadi, perilaku mencuci tangan, perilaku mengkonsumsi makanan jajanan yang sehat, perilaku menggunakan jamban yang sehat, perilaku berolahraga yang teratur, perilaku memberantas jentik nyamuk, perilaku menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, dan perilaku membuang sampah pada tempatnya. Berdasarkan hasil keseluruhan jawaban siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat dapat disimpulkan secara keseluruhan hasil distribusi perilaku hidup bersih dan sehat siswa dari 50 orang responden untuk 50 butir pernyataan, jumlah skor jawaban “ya” adalah 1.546



atau dengan jumlah rata-rata persentase 68,71% dan jumlah skor jawaban “tidak” adalah 704 atau dengan rata-rata persentase 31,29%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat siswa berada pada klasifikasi cukup, yakni dengan rata-rata persentase 68,71%. Untuk lebih jelasnya studi tentang perilaku hidup bersih dan sehat siswa dapat dilihat pada gambar histogram di bawah ini :



Gambar 9. Prilaku hidup sehat

Menurut (Anisa & Ramadan, 2021) penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah sangat bermanfaat tidak hanya bagi anak tetapi juga bagi guru dan masyarakat sekitar sekolah. Adapun manfaat dalam menerapkan perilaku hidup sehat adalah terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah terhindar dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit, meningkatkan semangat proses belajar mengajar yang memiliki berdampak pada prestasi belajar siswa”, dan citra sekolah sebagai lembaga pendidikan semakin meningkat sehingga mampu

menarik minat orang tua siswa (Agustini & others, 2019) (Irwandi et al., 2016) (Messakh et al., 2019).

Berdasarkan informasi yang disajikan pada kutipan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa promosi perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah berdampak positif bagi sekolah. Sebab, selain melindungi warga sekolah dari berbagai jenis ancaman penyakit, mensosialisasikan perilaku hidup sehat di sekolah juga berpotensi mendongkrak prestasi dan semangat belajar siswa (Rahmat et al., 2015), menjadi percontohan bagi sekolah lain, serta meningkatkan reputasi sekolah di mata masyarakat. Hal ini akan membentuk mereka memiliki keterampilan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, dan berperan aktif dalam membangun lingkungan sekolah yang sehat jika siswa, pengajar, dan masyarakat di lingkungan sekolah semuanya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah (Haryanti et al., 2018).

KESIMPULAN

Sesuai dengan temuan penelitian yang sedang berlangsung dengan judul “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa usia sekolah dasar di Kota Makassar dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku siswa dalam menjaga kesehatan diri sendiri tergolong positif. Secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa dalam kajian perilaku hidup bersih dan





sehat termasuk dalam kelompok sedang. Menurut temuan penelitian ini, para peneliti percaya bahwa perilaku adalah tentang berusaha menjaga kesehatan seseorang.

Diharapkan para pengajar dapat mengedukasi siswanya tentang pentingnya menjaga pola hidup bersih dan sehat untuk memaksimalkan potensi diri untuk mendorong siswa untuk lebih memperhatikan tindakan mereka dan mengambil langkah-langkah untuk mengadopsi gaya hidup bersih dan sehat baik di sekolah maupun di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, F., & others. (2019). Sosialisasi Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sdn Margamulya Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2018. *JURNAL ABDIMAS KESEHATAN TSIKMALAYA*, 2(1), 1–5.
- Aminah, S., Huliatusunisa, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal JKFT*, 6(1), 18–28.
- Anisa, N., & Ramadan, Z. H. (2021). Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2263–2269.
- Candrawati, E., & Widiani, E. (2015). Pelaksanaan program uks dengan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) siswa sekolah dasar di kecamatan kedung kandang kota malang. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 3(1), 15–23.
- Febrianta, Y. (2017). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas Iv Dan V Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Keolahragaan*, 1(1), 1–9.
- Haryanti, I., Febrianta, Y., & Nugroho, A. (2018). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Berbasis Video Pada Pembelajaran 5 Untuk Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jemani (Jurnal Pendidikan Jasmani)*, 1(02), 170–178.
- Hidayat, K. (2020). *Peran usaha kesehatan sekolah (UKS) sebagai proses prilaku hidup bersih dan sehat peserta didik*. Universitas Negeri Padang.
- Irwandi, S., Ufatin, N., & Sultoni, S. (2016). Peran sekolah dalam menumbuhkembangkan perilaku hidup sehat pada siswa sekolah dasar (studi multi situs di SD negeri 6 Mataram dan SD negeri 41 Mataram kota Mataram Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(3), 492–498.
- Mardhiati, R. (2019). Guru paud: pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia dini. *Ikra-Ith Abdimas*, 2(3), 133–141.
- Messakh, S. T., Purnawati, S. S., & Panuntun, B. (2019). Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bancak. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 136–145.
- Rahmat, A., Smith, M. Bin, & Rahim, M. (2015). Perilaku hidup sehat dan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 113–122.
- Wahana, S. (2018). Hubungan Hidup Bersih dan Sehat dengan Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Kelas X di SMAN 2 Lamongan. *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 3(2), 103–111.
- Wahyudi, I., Simanjuntak, V., Bafadal, M.





F., & Wardhani, R. (2023).
PENERAPAN POLA HIDUP SEHAT
DALAM PENDIDIKAN JASMANI
UNTUK MENINGKATKAN
KARAKTER DISIPLIN PADA
SISWA MAS KHULAFUR
RASYIDIN. *Riyadhoh: Jurnal
Pendidikan Olahraga*, 6(1), 81–86.